

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Corporate governance* telah menjadi topik pembicaraan dan penelitian yang menarik. *Corporate governance* mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, perkembangan ini muncul sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. *Corporate governance* sendiri merupakan tata kelola perusahaan yang menguraikan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan. *Corporate governance* mulai menjadi isu yang hangat dibicarakan sejak dekade terakhir. Krisis yang terjadi di Indonesia juga tidak terlepas dari keberadaan isu *corporate governance*, maka *corporate governance* menjadi bagian untuk pembenahan dan pengembangan pengelolaan perusahaan.

Akhir-akhir ini, sebagian besar negara (termasuk Indonesia) telah memiliki badan/lembaga/institusi yang bertugas membentuk prinsip-prinsip *corporate governance* yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di negara yang bersangkutan. Bank dunia dan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan prinsip-prinsip *corporate governance* di berbagai negara (termasuk Indonesia). Di berbagai negara bahkan sudah dilakukan pemeringkatan implementasi *corporate governance* di tingkat perusahaan. *Credit Lyonnais Securities Asia* (CLSA) telah

melaporkan praktik *corporate governance* dari 494 perusahaan di 24 negara pada bulan Maret 2001. *Korea Stock Exchange* (KSE) telah melakukan survei di tahun 2001 terhadap praktik-praktik *corporate governance* dari 540 perusahaan yang terdaftar di KSE. Dengan membatasi pada salah satu komponen *corporate governance*, yaitu pengungkapan (*corporate disclosure practices*), *standard and poors* pada tahun 2000 melakukan survei terhadap 573 perusahaan di 16 negara yang pasar modal sedang berkembang dan 3 negara maju. Di Indonesia, pemeringkatan penerapan *corporate governance* oleh suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sudah dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) secara kontinyu tiap tahun sejak tahun 2001 (Darmawati, 2006).

Dengan diukurnya praktik *corporate governance* di tingkat perusahaan, banyak penelitian yang berhasil menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan nilai/kinerja perusahaan, (Darmawati, dkk 2005). Penelitian-penelitian tersebut secara tidak langsung menunjukkan kegunaan (*usefulness*) dari pemeringkatan praktik *corporate governance* di tingkat perusahaan yang sudah dilakukan di beberapa negara (termasuk Indonesia). Dengan ditemukannya bukti-bukti empiris tentang dampak positif dari kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, maka pertanyaan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah: faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan variasi penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan? Mengapa terdapat perbedaan antar perusahaan dalam penerapan *corporate governance*? Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *corporate governance* dapat

bervariasi dikarenakan adanya variasi manfaat pengendalian yang diberikan dan biaya yang ditimbulkan bagi manajer dan pemegang saham perusahaan (Gillan dkk, 2003 dalam Darmawati, 2006). Oleh karena masalah keagenan bervariasi antar perusahaan, maka biaya dan manfaat bersih dari berbagai alternatif struktur *corporate governance* yang digunakan untuk mengendalikan masalah-masalah keagenan tersebut juga bervariasi. Variasi biaya dan manfaat dari implementasi *corporate governance* sangat ditentukan pada situasi lingkungan perusahaan, industri maupun regulasi.

Penelitian-penelitian lain yang berhasil menemukan determinan dari implementasi *corporate governance* di tingkat perusahaan. Gillan dkk, (2003) dalam Darmawati (2006) telah menemukan bahwa variasi struktur *governance* dipengaruhi oleh faktor-faktor industri dan perusahaan. Drobetz dkk, (2004) dalam Darmawati (2006) menemukan bahwa determinan dari peringkat *corporate governance* adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi dan jenis standard akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Barucci dan Falini (2004) dalam Darmawati (2006) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pemegang saham pengendali yang besar, kepemilikan finansial (*financial holdings*), perusahaan yang dimiliki oleh kelompok piramid (koalisi pemegang saham) memiliki kualitas *corporate governance* yang rendah. Durnev dan Kim (2003) dalam Darmawati, dkk (2005) telah berhasil menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi (*investment opportunities*) yang tinggi, kebutuhan pendanaan eksternal yang tinggi, dan lebih struktur kepemilikan terkonsentrasinya hak-hak terhadap aliran kas perusahaan menerapkan praktik

*corporate governance* yang berkualitas tinggi. Darmawati (2006) telah berhasil menemukan determinan dari implementasi *corporate governance* di tingkat perusahaan. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi implementasi *corporate governance* dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, leverage, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi dan kesempatan investasi.

Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktik GCG untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survei terhadap praktik GCG yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Pada tahun 2003 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik GCGnya oleh IICG berjumlah 31 dari 332 perusahaan yang terdaftar di BEJ atau sekitar 9,3% (Swa sembada, 2004). Sementara pada tahun 2005 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik *good corporate governance* hanya berjumlah 22 dari 334 perusahaan atau hanya sekitar 6,6%. Ada penurunan sebanyak 3,3% (Swa sembada, 2006). Tahun 2005 mengalami sedikit kenaikan menjadi 26 perusahaan. Hasil pemeringkatannya diumumkan pada tanggal 11 Desember 2006 (Swa sembada, 2006). Tetapi tahun 2006 mengalami penurunan 1 perusahaan menjadi 25 perusahaan (Swa sembada, 2008). Rendahnya partisipasi ini cukup memprihatinkan dan memberi kesan adanya keengganan perusahaan publik untuk secara terbuka dinilai praktik GCGnya (Sayidah, 2007).

Penelitian tentang *corporate governance* menunjukkan bahwa investor mempunyai preferensi untuk menghindari perusahaan-perusahaan dengan *corporate governance* yang buruk (McKinsey dan Co, 2002) dalam Sayidah (2007). Berkaitan dengan argumentasi dan temuan empiris diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian untuk mengungkap determinan dari implementasi *corporate governance* di Indonesia. Ide dari penelitian ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2006) yang menggunakan sebanyak 53 perusahaan pada tahun 2003 dan 2004. Hasil penelitian Darmawati (2006) menemukan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan BUMN dan non-BUMN mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*. Sedangkan variabel-variabel lainnya seperti kesempatan investasi, leverage dan jenis industri perbankan dan non perbankan tidak mempengaruhi implementasi *corporate governance*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Darmawati (2006), dalam penelitian ini menambah variabel dengan memasukkan komposisi aktiva dan menggunakan sampel perusahaan dalam rentang waktu tahun 2006-2008. Penelitian ini menggunakan ukuran *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate* (IICG) tahun 2006-2008 untuk menilai seberapa baik penerapan *corporate governance* di perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “ **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN** ”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kesempatan investasi mempengaruhi kualitas *Good Corporate Governance* perusahaan?
2. Apakah Konsentrasi kepemilikan mempengaruhi kualitas *Good Corporate Governance* perusahaan?
3. Apakah Leverage mempengaruhi kualitas *Good Corporate Governance* perusahaan?
4. Apakah Komposisi aktiva mempengaruhi kualitas *Good Corporate Governance* perusahaan?
5. Apakah Ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas *Good Corporate Governance* perusahaan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini meliputi: kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komposisi aktiva dan ukuran perusahaan.

#### **D . Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, leverage, komposisi aktiva, dan ukuran perusahaan, dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengimplementasikan *corporate governance*.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

##### A. Manfaat teori

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai agency teory sehingga dapat mengetahui tindakan *corporate governance* dan dampaknya terhadap karakteristik perusahaan.

##### B. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap peningkatan kualitas perusahaan. Dengan adanya berbagai pemeringkatan perusahaan berdasarkan *corporate governance* yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

### C. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *corporate governance* perusahaan di Indonesia.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian, tentang pengaruhnya karakteristik perusahaan terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis.



### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang definisi operasional dan pengukuran variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

### BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

### BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.